

**FANTASI MASA KECIL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN  
KARYA SENI LUKIS**

**JURNAL**



**TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:

**ALYASA VINCENT HIDAYAT**

**NIM 1012123021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

FANTASI MASA KECIL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh ALYASA VINCENT HIDAYAT, NIM 1012123021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Jurusan/ Program Studi  
Seni Rupa Murni/ Ketua/ Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP. 19761007 200604 1 001

## ABSTRAK

Penciptaan Karya Seni : Fantasi Masa Kecil sebagai Ide dalam Penciptaan Karya Seni Lukis

Oleh : Alyasa Vincent Hidayat

NIM : 1012123021

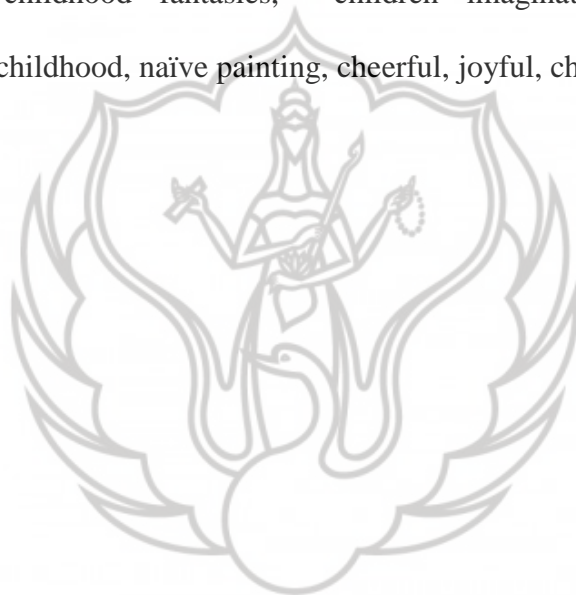
Fantasi masa kecil merupakan khayalan atau imajinasi yang terjadi pada masa anak-anak, merupakan pengalaman psikologis yang memiliki karakter unik dan menarik sehingga diangkat menjadi sumber ide dalam penciptaan karya seni lukis. Tujuan penciptaan karya disini adalah untuk berbagi suka cita, keceriaan dan rasa optimis melalui karya seni lukis. Proses visualisasi karya dilakukan dengan gaya melukis naïf.

**Kata kunci** : fantasi masa kecil, imajinasi anak-anak, pengalaman psikologis masa kecil, karya lukis naïf, ceria, suka cita, anak-anak, rasa optimis.

## ABSTRACT

Childhood fantasies is fantasy or imagination that occurs in childhood. It is also a very unique and interesting psychological experience to be extracted into the source of the idea of creating works. The purpose of creating artwork here is to share joy, happiness, and optimism through painting. The process of painting work done with naïve style.

**Keywords:** childhood fantasies, children imagination, psychological experiences of childhood, naïve painting, cheerful, joyful, children, optimism.



## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Seni adalah ungkapan ekspresi kreativitas manusia yang dituangkan ke dalam berbagai media sebagai manifestasi dari keindahan. Seni lahir bersama dengan kelahiran manusia. Sadar ataupun tidak, kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari seni. Dalam hidupnya manusia selalu menginginkan keindahan, karena keindahan bisa menimbulkan kebahagiaan, dan sebagai kodratnya manusia selalu ingin bahagia. Jadi pada hakekatnya seni merupakan kebutuhan hidup manusia.

Bagi penulis sendiri seni tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang mahasiswa yang kuliah di bidang seni, penulis memiliki pandangan sendiri, bahwasanya segala aktivitas kita mulai dari membuka mata di pagi hari hingga menutup mata di malam hari, semua merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki keunikan sendiri. Segala bentuk aktivitas fisik maupun spiritual yang kita jalani sepanjang hari adalah unik. Segala hal baik yang kita dengar, kita lihat, rasakan, maupun kita imajinasikan (fantasikan), semua menghasilkan emosi yang memiliki keunikannya sendiri. Bagi penulis segala bentuk keunikan itu adalah bagian dari seni.

Berdasarkan pandangan penulis tentang seni yang muncul dari keunikan, dan keunikan itu sendiri yang bisa hadir melalui pengalaman spiritual/psikologis, berupa imajinasi ataupun fantasi, akhirnya membangkitkan keinginan di benak penulis untuk menggali potensi apa

saja dari pengalaman spiritual / psikologis penulis yang bisa diangkat menjadi ide penciptaan karya seni lukis.

Berkaitan dengan kebiasaan penulis dalam berkarya yang lebih mengandalkan kemampuan intuitif, dimana penulis biasa melukis dengan spontan tanpa melakukan pembuatan sketsa kertas terlebih dahulu. Penulis lebih suka melukis tanpa referensi objek yang terlihat mata. Penulis lebih suka menuangkan objek yang cukup terlihat dalam bayangan atau imajinasi penulis saja. Bagi penulis keindahan tidak semata-mata terbatas pada wujud yang tampak nyata saja, melainkan sesungguhnya ada begitu banyak keindahan yang tidak selalu tampak wujudnya, namun keberadaannya bisa ditangkap melalui imajinasi ataupun fantasi. Demikian sebagai seorang seniman penulis merasa termotivasi untuk bisa memvisualisasikan keindahan alam fantasi yang sedianya tidak nyata, sehingga bisa disajikan menjadi satu wujud yang bisa dinikmati keindahannya dalam bentuk karya seni lukis.

Dengan latar belakang tersebut akhirnya penulis memilih “Fantasi Masa Kecil” sebagai ide penciptaan karya seni lukis. Dengan pertimbangan bahwa fantasi (khayalan) yang terjadi pada masa kecil sangatlah menarik, unik, dan memiliki potensi yang kaya untuk digali menjadi sumber ide dalam penciptaan karya. Masa kecil (masa anak-anak) menurut penulis adalah masa yang paling murni, dimana setiap perasaan dan perbuatan yang tercermin adalah murni tanpa rekayasa. Pada masa itu kita bebas meluapkan apa saja yang ada dalam benak kita. Segala

bentuk emosi, pikiran, dan fantasi (imajinasi) dapat kita ungkapkan tanpa ada beban maupun rasa takut. Kebebasan dan kemurnian seperti itu hanya dimiliki pada masa kecil, tidak akan terulang ketika kita menjadi dewasa. Pada masa kecil (masa anak-anak) kemampuan berimajinasi (berfantasi) mulai berkembang, bahkan fantasi (imajinasi) yang terkadang menghasilkan pemikiran-pemikiran yang tidak logis dan menentang hukum alam, namun anak-anak tetap bebas bisa meluapkan apa saja yang ada dalam benak dan pikirannya.

## **2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat penulis paparkan rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Memilih dan menentukan fantasi masa kecil yang mana saja yang akan dijadikan sumber ide dalam penciptaan karya seni lukis.
2. Menentukan bagaimana cara memvisualisasikan fantasi masa kecil menjadi sebuah karya seni lukis.
3. Menentukan alat-alat dan bahan-bahan apa saja yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya seni lukis.

Berikut adalah tujuan penciptaan karya:

- a. Memvisualisasikan fantasi masa kecil menjadi sebuah karya seni lukis.
- b. Berbagi suka cita, keceriaan, dan rasa optimisme melalui karya seni lukis.

### 3. Teori dan Metoda Penciptaan

Menurut Soedarso Sp ,

*“Seni lukis merupakan cabang dari seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui karya dua dimensional dimana unsur-unsur pokok dalam karya dua dimensional ialah garis dan warna.”*

*1*

Ide dan gagasan penciptaan karya seni bisa bersumber dari realitas eksternal maupun internal. Realitas eksternal biasanya berkaitan dengan alam, lingkungan sekitar, hubungan manusia sebagai makhluk sosial, maupun hubungan manusia dengan Tuhannya. Sedangkan realitas internal berkaitan dengan kehidupan spiritual (psikologis) seseorang yang meliputi emosi, intuisi, angan-angan, harapan, cita-cita , dan pengalaman kejiwaan lainnya yang seringkali tidak dapat diidentifikasi dengan kata-kata.

Ide atau gagasan yang penulis ambil dalam penciptaan karya di sini sebagian besar bersumber dari realitas internal yang diadopsi dari pengalaman psikologis penulis pada masa kecil (masa usia 5 – 12 tahun). Pada sekitar usia 5 tahun penulis mulai sering berfantasi, biasanya fantasi penulis berkembang setelah mendengar dongeng-dongeng ataupun setelah menonton film-film kartun. Selanjutnya sesuai perkembangan usia hingga kisaran 12 tahun fantasi penulis terus berkembang dengan sendirinya. Sesuai dengan perkembangan usia saat itu yang beranjak remaja, daya

---

<sup>1</sup> Soedarso Sp, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern (Jakarta, Studio Delapan Puluh, 2009)*



fantasi dan daya ingat penulis rasakan menjadi lebih kuat. Beberapa pengalaman berfantasi yang penulis alami pada masa-masa usia tersebut sangat berkesan di hati penulis dan menjadi pengalaman estetik yang unik dan menarik untuk diangkat menjadi sumber ide dalam penciptaan karya .

Fantasi (imajinasi), menurut ilmu psikologi adalah kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Fantasi adalah yang berhubungan dengan khayalan atau dengan sesuatu yang tidak benar-benar ada dan hanya ada dalam benak atau pikiran saja.<sup>2</sup>

Setelah sumber ide ditetapkan, dalam hal ini, sumber ide penciptaan adalah : ‘Fantasi Masa Kecil’, selanjutnya ide tersebut diolah sehingga menjadi subject matter yang siap untuk dituangkan ke atas kanvas. Pada saat proses pengolahan ide tersebut, ide awal yang merupakan fantasi murni di masa kecil telah penulis kembangkan sesuai dengan kondisi psikologis penulis, beserta kondisi ruang dan waktu saat ini dimana proses penciptaan karya sedang berlangsung. Bahkan pada saat proses visualisasi karya di atas kanvas, pengalaman psikologis yang dirasakan pada masa kecil (fantasi masa kecil) tidak bisa diekspresikan secara total dan murni lagi, melainkan sudah terinduksi dengan kondisi saat ini yang terkadang lebih mendominasi dengan pola pikir yang sudah tidak sama seperti pada masa kecil, pada saat proses fantasi (masa kecil) itu terjadi.

Demikian bahwasanya ide murni ‘fantasi masa kecil’, telah mengalami gradasi (perkembangan) pada saat proses pembuatan karya

---

<sup>2</sup> *PSIKOLOGI NEWS; Perkembangan, Pengertian dan Fantasi Anak; psikologi45.blogspot.co.id*

berlangsung. Tahap selanjutnya, setelah proses pengolahan ide menjadi subject matter ditetapkan, maka proses melukis pun berlangsung dengan gaya melukis yang sesuai dengan minat penulis, yaitu gaya melukis naif.

Selanjutnya proses perwujudan karya dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

#### A. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan-persiapan sebelum pengerjaan melukis dilakukan. Tahap persiapan disini meliputi: pembuatan kanvas, pengadaan bahan-bahan dan peralatan pendukung melukis.

##### 1. Pembuatan kanvas

Sebagai tahap awal dari proses perwujudan karya, adalah pembuatan kanvas. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan kanvas, antara lain:

a.. Kain kanvas, adalah sejenis kain yang berserat tebal dan sangat kuat, digunakan sebagai media untuk melukis.

b. Lem Fox dicampur air mendidih, diaduk, sehingga menjadi adonan yang akan berfungsi sebagai plamir, yaitu lapisan yang berfungsi untuk meratakan permukaan kanvas.

c. Ampelas, berfungsi untuk menghaluskan permukaan kanvas.

d. Cat tembok (cat akrilik warna putih), disapukan ke atas kanvas yang sudah diplamir, dengan tujuan untuk menutup pori-pori kanvas.

e. Spanram, berbagai ukuran antara lain : 60 x 60 cm, 70 x 90 cm, 100 x 130 cm, 100 x 150 cm dan lain-lain.

Proses pembuatan kanvas, dimulai dari pemasangan spanram dengan ukuran yang sudah ditentukan, dilanjutkan dengan proses penyapuan plamir pada permukaan kanvas. Setelah plamir kering dilakukan pengampelasan pada kanvas dengan cara perlahan-lahan saja, agar diperoleh permukaan yang halus. Selanjutnya kanvas ditutup dengan cat akrilik putih untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna. Pengecatan dengan cat akrilik ini bisa dilakukan berulang-ulang sampai didapatkan kanvas yang sempurna sebagai media melukis, yaitu kanvas yang seluruh pori-porinya tertutup rata.

## 2. Pengadaan bahan-bahan pendukung

Bahan-bahan pendukung yang dibutuhkan dalam proses perwujudan karya lukis di sini, antara lain:

a. Cat akrilik, cat yang berbentuk pasta, terbuat dari campuran bahan sintesis seperti resin dan polivinyl acetate yang sifatnya mudah kering, dan tidak memiliki bau yang menyengat.

b. Cat minyak, cat yang dicampur dengan minyak sebagai pengikat pigmen warnanya. Cat minyak memiliki sifat pigmen yang cemerlang. Cat

minyak menduduki skala gradasi paling besar dibanding cat lain, karena cat ini mampu mendekati gradasi warna nyata. Ketahanan cat ini lebih lama. Namun kekurangannya cat ini memiliki bau yang tajam dan menyengat. Dan juga membutuhkan waktu yang lama untuk kering.

c. Pena (ballpoint) biasa disebut pulpen , adalah alat tulis yang ujungnya menggunakan bola kecil yang berputar untuk mengontrol pengeluaran tinta kental yang disimpan dalam kolom berbentuk silinder.

d. Varnish , adalah coating (proses pelapisan yang diterapkan pada suatu benda) berupa cairan yang dituangkan pada permukaan kanvas. Varnish biasanya menimbulkan efek glossy ataupun doff.

### 3. Pengadaan Peralatan melukis

Peralatan yang digunakan dalam proses perwujudan karya lukis di sini, antara lain adalah:

1. Kuas dengan berbagai bentuk dan ukuran

2. Palet, terbuat dari triplek yang dilapisi plastik mika, berfungsi sebagai tempat mencampur cat atau tempat untuk menyiapkan cat sebelum diaplikasikan ke atas kanvas.

3. Standing (easel), yaitu papan untuk penjepit kanvas. Papan ini memiliki kaki dan dapat distel naik turun. Fungsinya untuk meletakkan kanvas agar bisa berposisi tegak tidak miring dan bergoyang.

4. Alat pembersih kuas, biasanya minyak tanah, berfungsi membersihkan kuas dari sisa cat agar bisa digunakan kembali pada warna lain tanpa tercampur.

5. Kain lap, untuk mengeringkan kuas setelah dibersihkan melalui cairan pembersih (minyak tanah).

## B. Tahap Pengerjaan Karya

Pada tahap ini akan dijelaskan proses perwujudan karya, dimulai dari pembuatan sketsa hingga pewarnaan lukisan. Pembuatan sketsa dilakukan setelah subject matter ditetapkan. Subject matter didapat dari hasil eksplorasi dan pengembangan dari ide penciptaan, yaitu: 'Fantasi Masa kecil'.

### 1. Tahap Pembuatan Sketsa

Sebagai tahap awal dalam pengerjaan karya adalah pembuatan sketsa gambar. Sketsa di sini dapat didefinisikan sebagai lukisan pendahuluan yang berbentuk gambaran kasar dan ringan, digunakan sebagai kerangka dalam penggarapan karya lukis.

## 2. Tahap Pewarnaan

Pada tahap ini, sketsa yang sudah dibuat di atas kanvas selanjutnya diwarnai dengan menggunakan cat minyak maupun cat acrylic. Beberapa teknik yang penulis gunakan dalam proses pewarnaan ke 20 karya lukis tugas akhir ini, antara lain:

### a. Teknik Basah

Teknik basah umumnya dilakukan dengan media cat minyak. Teknik basah merupakan teknik melukis dengan terlebih dahulu mengencerkan cat minyak dengan minyak cat. Setelah cat diencerkan dengan tingkat kekentalan tertentu, selanjutnya dipoleskan ke atas permukaan kanvas. Kuas yang biasa digunakan dalam teknik ini adalah kuas yang memiliki bulu panjang. Hal ini supaya permukaan kanvas bisa ditutupi dengan cepat dan merata pada saat proses pewarnaan.

Beberapa kelebihan yang dimiliki teknik basah antara lain : Pemblokian warna bisa berlangsung dengan lebih cepat, warna lukisan lebih cemerlang, penggunaan cat minyak tidak boros, cat yang mengering di atas palet masih bisa dipakai dengan cara menambahkan/mengencerkannya dengan minyak cat. Sedangkan kekurangan yang dimiliki teknik ini antara lain, proses pengeringan lukisan berlangsung lebih lama.

### b. Teknik Kering

Teknik Kering merupakan kebalikan teknik basah, dimana pada teknik kering melukis dilakukan dengan tanpa menggunakan minyak cat. Cat minyak langsung dikeluarkan dari tube dan terus disapukan dengan kuas tanpa melalui pengenceran lagi dengan minyak cat. Biasanya kuas yang dipakai pada teknik ini adalah kuas yang dalam keadaan kering dan tidak berminyak.

Kelebihan pada teknik kering, antara lain : pembentukan objek dan kesan volume/ruangan lebih mudah dicapai, proses pendetailan lebih mudah dikontrol, jika ada warna yang tidak diinginkan maka lebih mudah menutupi warna tersebut dengan cara menumpuknya dengan warna baru yang diinginkan, cat lebih mudah kering. Sedangkan kekurangan teknik ini adalah: warna-warna yang timbul cenderung dop ( kurang cemerlang), lebih sulit dalam melakukan pemblokkan warna, penggunaan cat lebih boros.

#### c. Teknik Campuran

Teknik campuran adalah teknik kombinasi antara teknik basah dan teknik kering. Teknik ini merupakan penyempurnaan dengan menggabungkan kelebihan dan mengeliminasi kekurangan dari kedua teknik tersebut. Biasanya dalam proses pewarnaan, dilakukan pemblokkan warna dengan menggunakan teknik kering terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan teknik basah, dengan cara menambahkan minyak cat secara perlahan-lahan, hingga didapatkan warna yang harmonis.

#### d. Teknik Blok

Teknik Blok dilakukan pada proses pewarnaan baik dengan menggunakan cat minyak maupun cat akrilik. Dengan teknik blok biasanya dilakukan untuk menutupi bagian latar belakang, maupun bagian-bagian tertentu pada objek yang ada dalam lukisan. Dengan teknik ini biasanya pewarnaan pada objek lukisan hanya menggunakan satu warna saja. Dalam proses perwujudan karya Tugas Akhir ini, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penulis melakukan pewarnaan pertama pada setiap karya, biasanya dengan cara pengeblokan (teknik blok) beberapa objek yang diinginkan dalam lukisan dengan satu warna saja, Hal ini juga dilakukan pada pewarnaan background, biasanya beberapa bagian yang diinginkan, diblok dengan warna tertentu.

#### e. Teknik Baur ( Blur )

Blur artinya kabur, teknik blur adalah teknik yang dilakukan pada proses pewarnaan untuk mendapatkan efek kabur maupun efek gradasi. Teknik ini digunakan biasanya untuk mendapatkan efek pencahayaan pada suatu objek lukisan, ataupun bisa juga untuk memberikan kesan warna yang lebih smooth (lembut) . Biasanya dengan menambahkan pigmen putih ( pada penggunaan cat minyak) pada objek yang sudah diwarnai , dalam keadaan masih basah, terus diarahkan hingga dicapai kilau cahaya yang diinginkan pada warna objek tersebut. Pada lukisan dengan



cat akrilik, teknik blur dilakukan dengan penambahan air pada bagian warna tint untuk mencapai kesan cahaya / kilauan.

#### f. Teknik Berulang Tumpang / Tumpuk

Pada Teknik ini dilakukan pewarnaan dengan cara berulang dengan menimpa warna sebelumnya beberapa kali sampai didapatkan warna ataupun kesan yang diinginkan. Biasanya pewarnaan pertama dibiarkan sampai kering, kemudian baru dilanjutkan dengan menyimpannya lagi bisa dengan warna yang sama ataupun dengan warna lain sesuai dengan kebutuhan. Teknik ini bisa dilakukan dengan cat minyak maupun cat akrilik.

#### g. Teknik Lelehan

Pada teknik ini, cat ( biasanya akrilik) dalam bentuk cair dengan kekentalan tertentu, dilelehkan diatas kanvas. Biasanya untuk mendapatkan efek tertentu maupun stilisasi agar diperoleh kesan tertentu dalam sebuah karya lukis.

#### h. Teknik Arsir

Pada teknik arsir digunakan alat-alat seperti: pensil, pena (tinta), spidol, dan sebagainya, dengan cara menggoreskannya berupa garis-garis yang bisa berbentuk lurus maupun melengkung, ataupun melingkar, dengan cara berulang-ulang untuk mendapatkan kesan gradasi ataupun gelap terang, bisa juga untuk mendapatkan kesan dimensi volume (ruang).

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, karya seni lukis yang sudah jadi (sudah kering), ditanda tangani dan diberi finishing dengan menyapukan / menyemprotkan varnish, sehingga didapatkan hasil yang lebih glossy ataupun doff. Penggunaan varnish sebagai finishing juga bisa berfungsi untuk melindungi lukisan dari debu dan jamur.

Tahap selanjutnya adalah pemberian bingkai pada beberapa lukisan, pemberian bingkai di sini menyesuaikan dengan kebutuhan, dimana sebagian karya ada juga yang tidak menggunakan bingkai.



## B. PEMBAHASAN KARYA

### Karya 1



Gb. 1. **Alyasa Vincent**, *The Dinner*, 2017  
Cat minyak di atas kanvas. 100 x 100 cm (sumber : dokumentasi pribadi)

Karya ini memiliki ikatan emosional yang sangat kuat dengan penulis, karena pada proses pengerjaannya telah dipengaruhi oleh kejadian yang menimpa penulis pada saat ini (2016). Yaitu ketika penulis jatuh sakit dan menemui seorang dokter untuk berobat.

Pada karya ini dilukiskan *subject matter* sebagai seekor ayam jantan yang sedang duduk menghadap sebuah meja berbentuk bundar, dikelilingi oleh tiga makhluk yang duduk mengelilingi meja. Di hadapannya terhidang tiga buah piring berisi sajian makanan. Di tengahnya tampak sebuah tanaman kaktus. Tampak juga pagar yang mengelilingi ruangan tersebut. Sedangkan di luar pagar tampak sebuah pohon rindang dan lampu-lampu lampion yang sudah menyala terang mengungkapkan perasaan penulis saat itu, terang benderang bagaikan lampu lampion yang menyala di kala malam.

Seperti karya penulis lainnya, karya ini dibuat dengan gaya melukis naif, dengan bentuk gambar dibuat semi-figuratif. *Subject matter* yang berupa ayam jantan, bentuk figuranya sudah mengalami distorsi, tampak dari bagian tangan kanan yang dibuat super besar, sedangkan tangan kiri dibuat super kecil. Sedangkan subyek pendukung ketiga sosok yang berada di hadapan meja, bentuknya sudah mengalami deformasi menjadi bulat seperti bola. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai keseimbangan estetis yang penulis harapkan.

Untuk pewarnaan, penulis memilih warna-warna bernuansa cerah seperti: merah, kuning, hijau, biru, putih, dengan mengombinasikannya secara acak, guna mendapatkan aksentuasi dan gaya personal. *Background* langit diberikan warna gradasi biru tua dengan hiasan kerlap-kerlip bintang yang berwarna terang. Sedangkan lampion taman diberikan

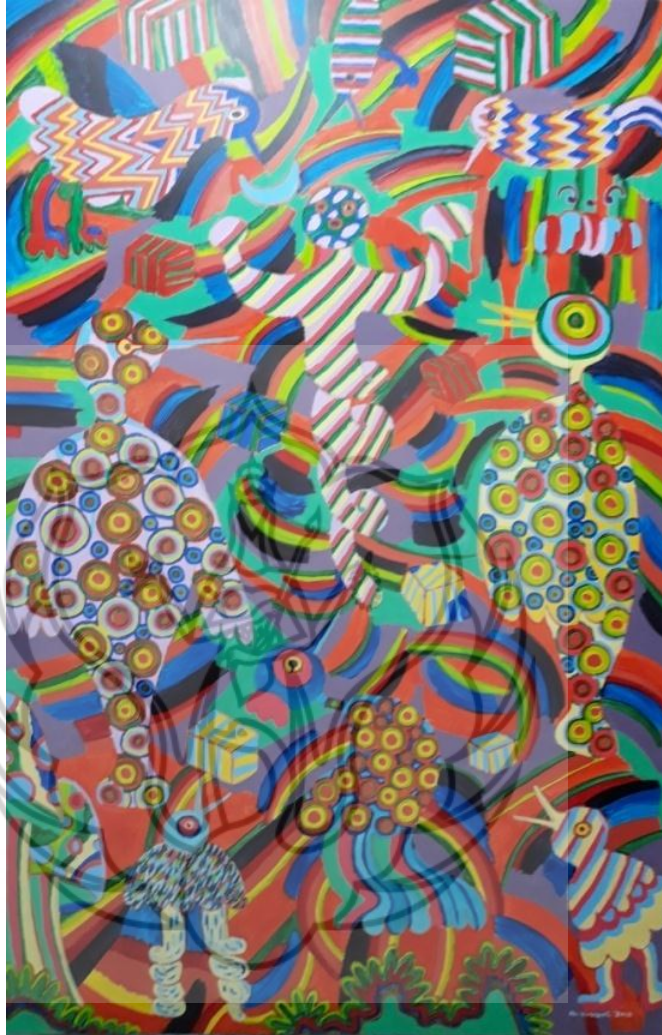
warna gradasi kuning untuk menampilkan sinar, bahwasanya hari telah malam.

Meskipun makna yang sesungguhnya tersirat dari karya lukisan ini bersifat sangat subyektif, namun pada dasarnya penulis berharap, dengan permainan warna dan bentuk yang penulis kreasikan sedemikian rupa, setidak-tidaknya dapat memberikan *audience* keceriaan, kebahagiaan, suka cita, dan rasa optimis.





## Karya 2



Gb. 2. Alysa Vincent, Fiesta Dancing Bird , 2017

Cat Akrilik di atas kanvas. 150 x 100 cm (sumber : dokumentasi pribadi)

Semenjak kecil hingga dewasa , binatang peliharaan yang paling dekat dengan penulis adalah burung. Ayahanda penulis yang memiliki hobi mengoleksi berbagai jenis burung, membawa dampak psikologis

tersendiri bagi penulis. Secara tidak langsung kesukaannya terhadap burung telah menular pada diri penulis. Sejak kecil penulis sudah menyukai bermain bersama burung-burung koleksi ayah. Tidak jarang penulis berfantasi, bahwasanya burung-burung itu bisa bersenda gurau dengan kita, menari di acara pesta kita, bergembira dan bersuka cita bersama.

Dari fantasi masa kecil tersebut, lahirlah karya penulis berjudul : *'Fiesta dancing Birds'*.

Pada karya ini dilukiskan sekelompok burung sedang berpesta dan menari dengan gembira. Di posisi tengah tampak seorang tokoh yang diasumsikan sebagai pemilik acara pesta turut menari dengan penuh energik. Suasana sekeliling dilukiskan dengan pernak pernik dan warna warni untuk mengungkapkan kemeriahan suasana pesta.

Secara keseluruhan karya ini dibuat dengan gaya melukis naif. Penggunaan pola-pola pewarnaan yang terkesan bebas, dengan menampilkan warna-warna yang kontras, serta bentuk-bentuk figur tokoh yang sudah didistorsi disana-sini, sengaja diciptakan untuk menguatkan aksentuasi dan gaya personal, yang pada dasarnya untuk mencapai tujuan penciptaan karya itu sendiri, yaitu untuk memberikan rasa suka cita, keceriaan, dan optimisme yang tinggi bagi *audience* ataupun apresiator seni yang berminat menikmati karya ini.

### Karya 3



Gb. 3.. **Alyasa Vincent**, *When The Trumpet Sounds* , 2016  
Cat Minyak di atas kanvas. 140 x 100 cm (sumber : dokumentasi pribadi)

Karya ini terinspirasi dari kisah tentang terompet sangkakala yang ditiup menjelang hari akhir. Pertama kali penulis mendengar kisah ini dari



mulut kakek sebagai dongeng menjelang tidur pada saat penulis kecil sedang liburan sekolah disana. Kisah yang begitu menakutkan, bagaimana konon ketika terompet dibunyikan, seluruh alam ; bumi, laut, gunung, dan segala isinya mengalami kehancuran. Penulis pun gemetar ketakutan, namun kakek melanjutkan bahwasanya jika kita masuk ke golongan umat yang bertakwa pada Allah, niscaya Allah akan melindungi kita dari segala rasa ketakutan itu. Kata-kata kakek akhirnya meredakan rasa takut penulis, saat itu penulis berjanji pada kakek dan diri sendiri, bahwasanya penulis akan menjadi orang yang bertakwa pada Allah swt, hingga kelak jika terompet sangkakala dibunyikan tidak akan muncul lagi rasa ketakutan dalam diri penulis.

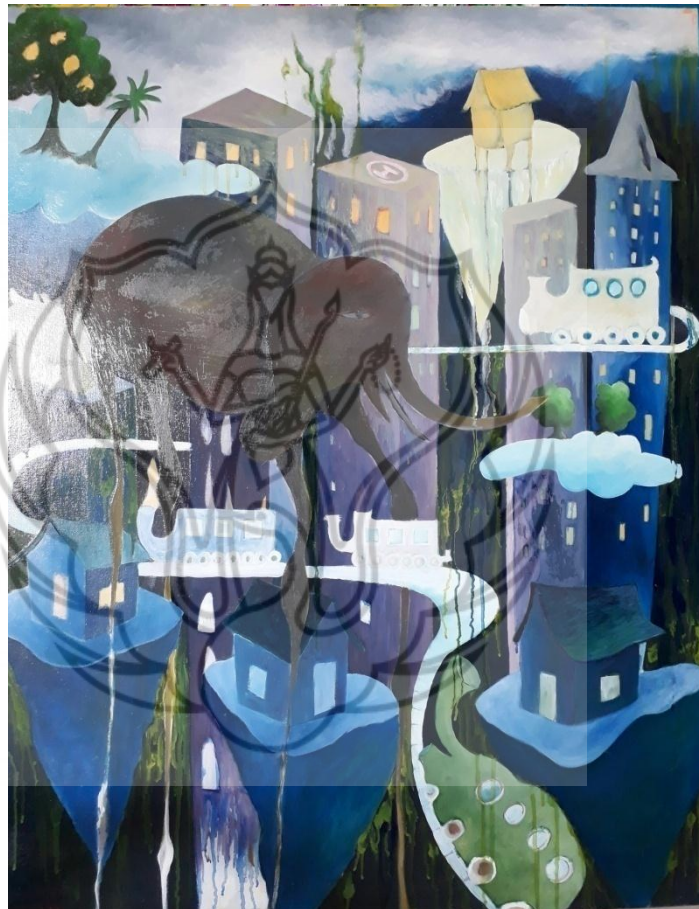
Kejadian ini sangat membekas di hati penulis, hingga akhirnya terciptalah karya penulis, berjudul '*When The Trumpet Sounds*' .

Pada karya ini dilukiskan subject matter berupa sesosok mahluk sedang meniup sebuah terompet di bawah permukaan air laut. Subjek pendukung berupa makhluk-makhluk yang berada di bawah air laut, tampak bergerak menuju arah suara terompet, sebagian dilukiskan seperti melenggak-lenggokan badannya, seolah menari mengikuti alunan irama musik. Sebuah kapal laut dilukiskan sedang melaju dan tampak oleng. Tampak seorang kelasi sedang melambai-lambaikan tangannya di atas kapal.

Karya ini dibuat dengan gaya melukis naif, dengan pewarnaan menggunakan kombinasi teknik basah dan kering. Untuk pencahayaan

gelap terang penulis mengandalkan gradasi warna. Pemilihan warna dominan biru gradasi untuk mendapatkan kesan di kedalaman air laut.

#### Karya 4



Gb. 4. **Alyasa Vincent**, *Home of Tomorrow*, 2016  
Cat minyak di atas kanvas. 100 x 80 cm (sumber : dokumentasi pribadi)

Rumah adalah tempat tinggal, tempat berteduh, tempat bernaung, tempat melepaskan rasa lelah, tempat menyendiri, tempat berkumpul bersama keluarga. Setiap orang berhak untuk mendefinisikan ataupun

memaknai rumah menurut selera masing-masing. Terlepas dari bentuk ataupun modelnya, rumah sesungguhnya memiliki makna tersendiri bagi setiap pribadi. Penulis sendiri memiliki persepsi sendiri tentang makna rumah bagi diri penulis. Bagi penulis rumah adalah tempat untuk merefleksikan diri secara murni, jauh dari kontaminasi ataupun pengaruh dari dunia luar. Rumah adalah tempat untuk melepaskan diri dari dunia luar.

Dan lahirlah karya penulis berjudul: *Home of Tomorrow*. Pada karya ini dilukiskan subject matter berupa rumah-rumah yang berdiri sendiri-sendiri di atas sebuah daratan yang mengapung diatas lempengan batu, tampak seperti terisolasi dari dunia luar. Meskipun demikian, dari arah rumah tersebut masih bisa terlihat pemandangan, gedung-gedung pencakar langit tempat berlangsungnya aktivitas kehidupan manusia modern. Tampak juga pemandangan hijau seperti pepohonan, yang dilukiskan tumbuh di atas awan. Seekor gajah berkaki panjang (terinspirasi dari karya Salvador Dali) tampak melintas di sana, mengungkapkan bahwa apapun atau kejadian apapun dapat terlihat dari arah rumah masa depan. Disamping itu dilukiskan juga jalanan yang mengapung terbentang dengan beberapa kendaraan tampak melaju di atasnya, siap menjadi alat transportasi bagi siapapun yang membutuhkannya.

### C. KESIMPULAN

Sebuah karya seni diciptakan tidak hanya untuk sekedar memenuhi kepuasan penciptanya, namun terlebih diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pencinta seni lainnya. Fantasi masa kecil, yang merupakan pengalaman psikologis penulis semasa kecil, telah menjadikan ide dan menginspirasi penulis dalam penciptaan karya disini. Masa kecil merupakan masa yang paling indah, penuh dengan keceriaan dan kegembiraan. Masa-masa yang bebas, lepas, polos, lugu dan murni.

Di sinilah proses karya terjadi. Membayangkan sekelompok ayam sedang makan malam di atas meja makan dengan mengenakan pakaian ala manusia, melahirkan karya berjudul *The Dinner*. Membayangkan menari bersama burung-burung kesayangan ayah dengan penuh energik (semangat tinggi). Inilah fantasi yang melahirkan karya berjudul *Fiesta Dancing Birds*. Penulis merasakan kebebasan yang sangat liar dalam membayangkan malaikat Isrofil yang sedang meniup terompet sangkakala menjadi bentuk sedemikian rupa, dengan suasana yang sangat bertolak belakang dari kisah hari kiamat yang sangat menakutkan, menjadi suasana yang ceria dan menyenangkan. Fantasi inilah yang melahirkan karya berjudul *When The Trumpet Sounds*. Membayangkan rumah-rumah masa depan yang mengapung di angkasa raya, melahirkan karya berjudul : *Home of Tomorrow*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Kartika, Darsono Sony; Prawira, Nanang Ganda; *Pengantar Estetika*, Bandung : Rekayasa Sains, 2004

Sabri M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001, cet. III, hlm. 133.

Sanyoto, Sadjiman Ebdil ; *NIRMANA, Elemen-elemen Seni dan Desain*; Yogyakarta : Jalasutra, 2010

SP Soedarso, *TINJAUAN SENI, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta, 1988

SP Soedarso, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern* (Jakarta, Studio Delapan Puluh, 2009)

Susanto Mikke, *Diksi Rupa : Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius 2002.

Zulkifli L, Drs ; *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*, Bandung: Remaja Karya, 1987

### Jurnal :

Jurnal ilmiah, “*Seni Rupa Dalam Perspektif Metodologi Penciptaan: Refleksi Atas Intuitif Dan Metodis*” , Mujion , Dosen Jurusan Seni Rupa FBS UNNES, Magister Seni.

**Internet:**

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online, diakses pada 15-2-2017, jam 19.00- selesai

Psikologi News, "*Perkembangan, Pengertian dan Fantasi Anak*", psikologi45.blogspot.co.id, diakses pada tanggal 15-2-2017, jam 19.00 - selesai

